

PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

Ni Made Myanti Astrini A*

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kehidupan yang baik, seperti makanan, pakian dan tempat berlindung. Kemiskinan juga dapat menyebabkan kebodohan karena tidak adanya akses pendidikan yang mereka terima. Bali adalah salah satu daerah tujuan wisata terkenal di Indonesia yang di nilai dari seni budaya yang dimiliki. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh simultan maupun parsial dari pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, serta variabel yang berpengaruh dominan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, asumsi klasik dan analisis pengaruh secara simultan (F) dan parsial (t). Hasil analisis berdasarkan 4 variabel yang menunjukkan hasil uji F pengaruh secara simultan antara PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Uji t menunjukkan bahwa pengaruh negatif dan tidak signifikan antara PDRB dengan kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan distribusi pendapatan penduduk Bali yang tidak merata. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan karena dengan meningkatnya angka melek huruf akan menurunkan angka buta huruf. Dan pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sebab semakin rendah pengangguran maka kemiskinan akan menurun.

Kata kunci: *produk domestik regional bruto, pendidikan, pengangguran, kemiskinan*

ABSTRACT

Poverty is a situation where people are not able to meet the needs and the good life, such as food, cloth, and home. Poverty can also lead to ignorance due to lack of access to the education they receive. Bali is one of the famous tourist destinations in Indonesia as seen from the cultural arts. In this study discusses the influence of regional gross domestic product, education, and unemployment on poverty in the province of Bali. The discussed issue is about the effect of simultaneous or partial influence of regional gross domestic product, education, and unemployment on poverty in the province of Bali, and the dominant variable on poverty in the province of Bali. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis, the classical assumptions, and analyzes the influence of simultaneously (F) and partial (t). Results of the analysis based on four variables that indicate the results of the F test simultaneously influence between GDP, education and unemployment on Poverty in the province of Bali. The t test showed that the negative effects and no significant correlation between GDP and poverty caused by the unequal distribution income of Balinese citizen. Education is partially negative and significant effect on poverty due to the increase in the literacy rate will reduce illiteracy. And

* e-mail : myanti.astrini@yahoo.com / telp: +62 81 999 430 606

unemployment is partially positive and significant effect because the lower unemployment then poverty will decline.

Keywords: *regional gross domestic product, education, unemployment, poverty*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang tidak hanya di alami oleh negara yang berkembang, namun juga bagi negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai. Kemiskinan dapat diuraikan dari penyebabnya terdiri dari dua macam. Pertama adalah kemiskinan kultural, yaitu unsur dari budaya yang terdapat disuatu daerah tertentu berdasarkan faktor adat yang dimiliki di daerah tersebut, sehingga sedikitnya bisa dikurangi dengan menghindari faktor adat yang mempengaruhinya untuk bisa terlepas dari kemiskinan itu sendiri. Kedua adalah kemiskinan struktural, yaitu keadaan masyarakat yang tidak layak terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya mereka berada pada keadaan yang lemah untuk mengakses dan mengembangkan diri mereka sendiri dari cengkaman kemiskinan (BPS Provinsi Bali, 2011). Pada tahun 2011 di Provinsi Bali masih terdapat sebanyak 166,2 ribu jiwa penduduk miskin atau sekitar 4,19 persen dari total penduduk Bali. (BPS Provinsi Bali). Data tentang keadaan penduduk miskin di Provinsi Bali disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Tahun 2001 – 2011

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (.000 jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2001	248.4	7,85
2002	221.8	6,89
2003	246.1	7,34
2004	231.9	6,85
2005	228.4	6,72
2006	243.5	7,08
2007	229.1	6,63
2008	215.7	6,17
2009	181.7	5,13
2010	174,9	4,88
2011	166.2	4,19

Sumber : BPS Provinsi Bali 2012

Berdasarkan Tabel 1. jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi dari tahun 2001-2011. Jumlah maupun persentase penduduk miskin mengalami penurunan pada tahun 2002 yakni sebesar 221,8 ribu jiwa dan 6,89 persen, dan meningkat di tahun 2003 menjadi sebesar 246,1 ribu jiwa dan 7,34 persen. Untuk sekarang Provinsi Bali secara bertahap sudah melakukan upaya-upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Strategi untuk mengurangi kemiskinan itu dilakukan dengan pelaksanaan program-program pro-rakyat dan memberikan fasilitas yang memadai agar mampu memenuhi dan mengakses berbagai pelayanan kebutuhan masyarakat seperti halnya dalam program JKBM, simantri, bedah rumah dan lain sebagainya. PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dari tahun ke tahun, jadi semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah maka kemiskinan kecenderungan akan menurun. Provinsi Bali adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak berbagai sektor, akan tetapi pemerataan pembangunan

masih belum terjadi di setiap di Bali, masih banyak ketimpangan pendapatan yang perlu diperbaiki.

Untuk mengetahui masing-masing pertumbuhan ekonomi di Bali salah satu alat ukur yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tabel 1.2 menyajikan jumlah dan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2000 Provinsi Bali tahun 2001-2011.

Tabel 2. PDRB Riil dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2001 - 2011

Tahun	PDRB Riil* (juta rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2001	18.703.810,21	3,54
2002	19.167.869,66	3,04
2003	19.853.639,20	3,57
2004	20.771.651,93	4,62
2005	21.926.962,36	5,56
2006	23.084.299,54	5,28
2007	24.449.885,70	5,92
2008	25.910.325,54	5,97
2009	27.290.945,61	5,33
2010	28.880.686,20	5,83
2011	30.753.674,05	6,49

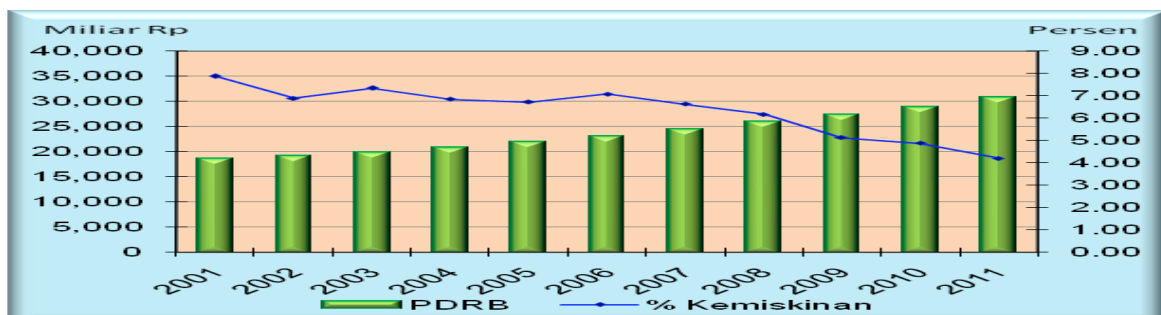
Sumber : BPS Provinsi Bali 2012

*) atas dasar harga konstan tahun 2000

Berdasarkan Tabel 2 jumlah PDRB mengalami peningkatan yang dilihat dari sisi laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bali pada Tahun 2001-2011. Jika di lihat pertumbuhan PDRB, pada tahun 2011 terjadi pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 6,49 persen.

Kondisi serta persentase penduduk miskin dan nilai PDRB Provinsi Bali ditunjukkan pada Gambar 1 tahun 2001-2011. Dari tahun 2001 -- 2011 PDRB Provinsi Bali mengalami peningkatan selama periode tahun 2001 – 2011, namun pada sisi persentase penduduk miskin cenderung mengalami penurunan pada periode yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Bali secara umum dapat dikatakan membaik dari tahun sebelumnya.

Gambar 1. Grafik Nilai PDRB dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Tahun 2001 – 2011



Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memperoleh keahlian maupun keterampilan untuk mengembangkan diri di dalam maupun diluar sekolah dan berlangsung

seumur hidup. Hubungan pendidikan dengan kemiskinan sangat berpengaruh, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja.

Gambaran keadaan pendidikan di Provinsi Bali akan dilihat secara khusus melalui beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni kemampuan baca tulis penduduk (Angka Melek Huruf). Berikut ini terdapat Angka melek huruf di Provinsi Bali tahun 2001-2011 pada Tabel 3.

Tabel 3. Angka Melek Huruf di Provinsi Bali tahun 2001 – 2011

Tahun	Angka Melek Huruf (%)
2001	81,05
2002	85,64
2003	84,44
2004	85,52
2005	86,22
2006	85,79
2007	86,21
2008	86,94
2009	87,22
2010	88,40
2011	89,17

Sumber : BPS Provinsi Bali 2012

Tahun 2011 tercatat penduduk Bali yang berusia 15 tahun ke atas dan telah memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis mencapai 89,17 persen, sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebesar 88,40 persen. Keadaan seseorang yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan dinamakan pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka merupakan pertambahan tenaga kerja yang tinggi dari lowongan pekerjaan yang ada. Kaitannya dengan kemiskinan adalah semakin tinggi tingkat pengangguran akan memperburuk atau mengurangi kesejahteraan orang itu sendiri, karena tidak bekerja. Orang menganggur akan menyebabkan tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah pengangguran di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali Tahun 2001 - 2011

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka(%)
2001	3,82
2002	3,51
2003	7,59
2004	4,66
2005	5,32
2006	6,04
2007	3,77
2008	3,31
2009	3,13
2010	3,06
2011	2,32

Sumber : BPS Provinsi Bali 2012

Berdasarkan Tabel 4 dapat di lihat jumlah tingkat pengangguran terbuka yang di Provinsi Bali dari tahun 2001-2011 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Jumlah tingkat pengangguran setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2001-2011, yakni di tahun 2003 sebesar 7,59 persen merupakan tingkat pengangguran paling tinggi. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2002 terjadi tragedi bom Bali I yang menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran menjadi tinggi ditahun 2003. Sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 2,32 persen.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahannya dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali?
- 2) Bagaimanakah pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bali?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah manfaat teoritis dapat memberikan tambahan ilmu tentang pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, sedangkan manfaat praktis dapat memberikan informasi dalam memahami pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran sehingga dapat berguna sebagai bacaan ilmiah bagi mahasiswa yang meneliti masalah sejenis.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Alasan memilih lokasi ini karena Provinsi Bali jika di lihat dari laju pertumbuhan ekonomi memiliki angka tertinggi pada tahun 2011 sebesar 6,49 persen, namun masih saja memiliki masalah kemiskinan sebesar 4,19 persen.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengaruh pada produk domestik regional bruto, pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

Jenis Data Menurut Sumbernya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data deret waktu tahunan periode 2001 sampai 2011, yaitu pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan, pengangguran dan kemiskinan. Data sekunder adalah data yang berupa laporan tahunan yang diolah, disusun dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait, dalam hal ini adalah data mengenai produk domestik regional bruto (PDRB), pendidikan dan pengangguran. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan literatur-literatur lain yang mendukung mengenai objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS *for windows*.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Y = Tingkat Kemiskinan

X₁ = Laju Pertumbuhan PDRB

X₂ = Angka Melek Huruf

X₃ = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = Konstanta

β₁ = Menunjukkan pengaruh laju pertumbuhan PDRB (X₁) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

β₂ = Menunjukkan pengaruh angka melek huruf (X₂) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

β₃ = Menunjukkan pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X₃) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

μ = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan Dan Uji secara Parsial

Uji F adalah pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan uji t merupakan pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari laju pertumbuhan PDRB, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

$$\begin{aligned} (\hat{Y}) &= \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \mu \\ &= 38,729 - 0,016 X_1 - 0,387 X_2 + 0,241 X_3 \end{aligned}$$

$$\hat{Y}_t = \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3$$

$$\hat{Y}_t = 38,729 - 0,016 X_1 - 0,387 X_2 + 0,241 X_3$$

$$SE \quad (9,078) \quad (0,204) \quad (0,112) \quad (0,111)$$

$$t \quad (4,266) \quad (-0,080) \quad (-3,458) \quad (2,168)$$

$$P_i \quad (0,04) \quad (0,939) \quad (0,011) \quad (0,06)$$

$$R^2 = 0,872$$

$$F = 15,946 \quad P = 0,02$$

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas, menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig* (0,624) yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model yang dibuat layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.
- 2) Uji multikolinearitas, berdasarkan hasil regresi nilai VIF (*Varian Inflation Faktor*) untuk variabel laju pertumbuhan PDRB, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

- 3) Uji heteroskedastisitas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena nilainya lebih besar dari taraf nyata = 5% (0,05).
- 4) Uji autokorelasi, hasilnya berdasarkan uji *Run Test* dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,540 lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka model uji terbebas dari autokorelasi.

Uji Signifikansi Secara Serempak

Berdasarkan hasil uji F dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5 persen, didapat $F_{hitung} (15,946) > F_{tabel} (4,35)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti laju pertumbuhan PDRB, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

Nilai koefisien determinasi majemuk (R^2) sebesar 0,872 menunjukkan bahwa 87,2 persen variasi (naik-turunnya) variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Bali dijelaskan secara simultan oleh variabel laju pertumbuhan PDRB, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka, sedangkan sisanya sebesar 12,8 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

1) Pengaruh laju Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-0,080)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (-1,895)$. Jadi H_0 diterima sehingga H_1 ditolak artinya laju pertumbuhan PDRB secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Dari hasil regresi ditemukan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) yang diukur dengan laju pertumbuhan laju pertumbuhan PDRB memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

2) Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-3,458)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (-1,895)$. Jadi H_0 ditolak sehingga H_1 diterima artinya angka melek huruf secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Pendidikan yang diproksi dengan besarnya tingkat melek huruf menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Meningkatkan angka melek huruf berarti menurunkan angka buta huruf.

3) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,168)$ lebih besar dari $t_{tabel} (1,895)$. Jadi H_0 ditolak sehingga H_1 diterima artinya tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil regresi yang menunjukkan bahwa pengangguran yang diukur dengan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian, simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Laju pertumbuhan PDRB, angka melek huruf dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.
- 2) Laju pertumbuhan PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali disebabkan karena adanya ketimpangan pendapatan

masyarakat yang tidak merata. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar pertumbuhan ekonomi di Bali ditopang oleh sektor tersier, sedangkan penduduk Bali sebagian besar bekerja disektor pertanian, sehingga pendapatan penduduk Bali keseluruhan semakin timpang atau diantara lain kue pendapatan Provinsi Bali sebagian besar dinikmati oleh pelaku pariwisata.

- 3) Angka melek huruf secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Signifikannya angka melek huruf dalam mempengaruhi kemiskinan karena semakin tinggi angka melek huruf akan menurunkan angka buta huruf.
- 4) Tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Signifikannya tingkat pengangguran terbuka dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan karena semakin rendah pengangguran maka kemiskinan akan menurun.

SARAN

Berdasarkan uraian dan simpulan dalam penelitian ini telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Agar kemiskinan di Bali dapat berkurang untuk tahun berikutnya dengan meningkatkan kunjungan wisatawan, karena dengan peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali akan dapat meningkatkan nilai PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi, sebab pariwisata merupakan sumber utama perekonomian di Bali, selain itu pembangunan pariwisata di Bali harus memperhatikan kelestarian budaya sebagai salah satu sumberdaya, sehingga sektor pertanian sebagai sebuah budaya yang harus dipertahankan. Dan agar Pemerintah dapat meningkatkan program-program pemberdayaan UMKM bagi masyarakat pedesaan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan selain itu juga disertai dengan upaya untuk meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan lewat perimbangan pembangunan kawasan ekonomi yang merata di Provinsi Bali.
- 2) Dalam bidang pendidikan sebaiknya Pemerintah memberikan fasilitas pendidikan gratis, beasiswa bagi para anak yatim dan kalangan tidak mampu, sehingga dengan meratnya pendidikan yang dapat menurunkan angka kemiskinan, karena dengan pendidikan masyarakat bisa memperoleh keterampilan dan keahlian sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja lewat penguasaan ilmu yang dimiliki.
- 3) Untuk menurunkan angka pengangguran, seharusnya Pemerintah Provinsi Bali membuka lapangan pekerjaan lewat sistem informasi melalui pengumuman lowongan kerja dikampus dan media masa. Selain itu juga masyarakat yang sudah mempunyai usaha harus membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yang belum bekerja serta Pemerintah Provinsi Bali harus memberikan atau meningkatkan program pendidikan dan pelatihan kerja dengan cara wajib belajar 12 tahun dan dengan memberikan pendidikan gratis bagi warga yang kurang mampu sehingga menjadi pekerja yang terampil dan ahli, karena perusahaan lebih memilih calon pegawai yang sudah memiliki keahlian yang bagus.

REFERENSI

Anonim. 2012. *Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali: Denpasar.

_____. 2011. *Statistik Pendidikan Provinsi Bali 2011*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali: Denpasar.

- _____. 2012. *Indikator Makro Ekonomi Bali Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali: Denpasar.
- _____. 2012. *Penghitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali: Denpasar.
- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana: Denpasar.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Essensial of Econometric Second Edition*, Mc. Graw Hill Singapore: Jakarta.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponogoro: Semarang.
- Nata, Wirawan. 2002. *Cara Mudah Menahami Statistik 2 (Statistik Inferensial) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. Keraras Emas: Denpasar.
- Sudarmanto, Gunawan. R. 2005. *Analisis Regresi Linear ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu: Yogyakarta.